

POLA PENGELOLAAN HUTAN RAKYAT
(Studi Kasus di Dsn. Kedung Keris, Ds. Kedung Keris,
Kec. Nglipar, Kab. Gunung Kidul, Prop. DIY)

Radian Bagiyono¹
San Afri Awang²

INTISARI

Pertambahan jumlah penduduk berdampak pada meningkatnya kebutuhan akan berbagai komoditas termasuk komoditas hasil hutan, sedangkan daya dukung hutan negara sudah tidak dapat diandalkan, sehingga hutan rakyat merupakan salah satu alternatif pemecahannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari pola pengelolaan hutan oleh rakyat berdasarkan pengetahuan dan persepsi mereka serta untuk mengetahui potensi hutan rakyat di Dusun Kedung Keris.

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*, untuk menentukan lokasi penelitian. Untuk responden dipilih petani dan nonpetani yang terlibat dalam pengelolaan hutan rakyat secara *Simple Random Sampling*. Sedangkan metode pengumpulan data dengan pengukuran langsung untuk menghitung potensi, wawancara baik secara terbuka maupun dengan kuisioner. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara *Kuantitatif* untuk perhitungan potensi kayu dan nonkayu, analisis INP (Indeks Nilai Penting) untuk struktur dan komposisi tegakan penyusun hutan rakyat, dan analisis *Deskriptif* untuk menggambarkan aspek-aspek pengelolaan hutannya.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut: hutan rakyat di Dusun Kedung Keris telah dikelola dengan menggunakan aspek pengelolaan hutan yang lengkap. Aspek tersebut terdiri atas: aspek penanaman, pemeliharaan, pemanenan, dan pengolahan paska panen, pengaturan hasil, serta pemasaran hasil. Ditambah lagi, peranan kelembagaan baik formal maupun nonformal sangat penting dalam membantu pengelolaan hutan rakyat. Di samping itu, persepsi masyarakat mengenai asas kelestarian diwujudkan dalam setiap pengelolaan hutan miliknya. Di samping itu, dari penelitian ini dapat diketahui besarnya potensi kayu sebagai berikut: untuk tingkat anakan $N/ha = 841$ batang dengan $N \text{ total} = 29.435$ batang. Untuk tingkat tiang $N/ha = 159$ batang dan $V/ha = 22,8204 \text{ m}^3$, dengan $N \text{ total} = 5.565$ batang dan $V \text{ total} = 798,714 \text{ m}^3$. Untuk tingkat pertumbuhan pohon $N/ha = 4$ batang dan $V/ha = 3,188 \text{ m}^3$, dengan $N \text{ total} = 140$ batang dan $V/ha = 111,5975 \text{ m}^3$. Dilihat dari struktur tajuknya, hutan rakyat di Dusun Kedung Keris terdiri atas tiga strata. Sedangkan dari komposisi vegetasi penyusunnya, untuk tingkat tiang jenis Jati paling dominan dengan nilai INP 161,89%, jenis Akasia sebesar 82,05%, jenis lainnya sebesar 42,07%, dan jenis Mahoni sebesar 13,99%. Untuk tingkat pohon jenis Jati juga paling dominan dengan nilai INP 237,32%, jenis Akasia sebesar 40,62%, dan jenis lainnya sebesar 22,06%. Untuk potensi hasil hutan nonkayu yang dominan adalah buah-buahan, sedang yang lainnya cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat.

Kata kunci: Pola, Pengelolaan, hutan rakyat.

¹ Mahasiswa Jurusan Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

² Staf Pengajar Jurusan Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta